YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1906

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Anis Khofifatun Nafilah[1], Mabnunah[2], Nurul Zainab[3]
IAIN Madura
aniskhofifatun@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to create an online teaching resource for the course Aqidah Akhlak at MAN 1 Pamekasan and assess how students react to it. This study used the Research and Development (R&D) technique, with 30 students from MAN 1 Pamekasan in the eleventh grade serving as the research subjects. A student response survey serves as the study instrument, and descriptive qualitative analysis is used for data analysis. The findings of the study suggest that the generated web-based teaching materials have the ability to increase students' motivation for learning and improve their educational experiences. This is demonstrated by the favorable feedback that students have regarding the instructional materials, which feature adaptability, diverse subject matter, independence, social contact, and academic advantages. The development of online instructional materials for the topic of aqidah akhlak has shown to be a successful strategy for piqueing students' interest in the learning process. In addition to providing flexible access to the learning resources, this instructional material also gives students the tools they need to learn more independently. Additionally, a better overall learning experience is made possible by the social connections that the web platform fosters. The utilization of web-based teaching resources has enhanced Aqidah Akhlak learning at MAN 1 Pamekasan, according to the research findings.

Keywords *: Web-Based Teaching Materials ; Aqidah Akhlak ; Learning Interest*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis web untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan dan mengevaluasi bagaimana respon siswa terhadap sumber belajar online tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas XI MAN 1 Pamekasan. Instrumen penelitian adalah kuesioner tanggapan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis web yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan respon positif siswa terhadap bahan ajar tersebut, seperti fleksibilitas, variasi konten, kemandirian, interaksi sosial, dan manfaat akademik. Pembuatan bahan ajar berbasis

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

web untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam menggugah minat siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Selain itu, interaksi sosial yang diperoleh dari platform web memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis web telah meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan.

Kata Kunci : Bahan Ajar Berbasis Web; Aqidah Akhlak ; Minat Belajar

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa hidup tanpa proses pendidikan.(Musya'Adah, 2018) Perangkat pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan. Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran terdiri dari kumpulan bahan, alat, media, instruksi, dan tindakan yang digunakan selama kegiatan belajar berlangsung.(Hasyim & Umar, 2019) Perangkat pembelajaran membantu guru mengatur dan menjalankan kegiatan belajar di kelas.

Bahan ajar memainkan peran penting dari proses pembelajaran. Guru menggunakan bahan ajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Martina et al., 2021) Oleh karena itu, bahan ajar harus berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas bahan ajar. Sangat penting bahwa bahan ajar dirancang dan dikembangkan dengan baik dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan siswa. Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan penelitian menurut kurikulum terbaru.(Laili, 2020) Peneliti menemukan bahwa banyak siswa tidak tertarik untuk membaca dan bahwa kemampuan mereka untuk memahami teks masih kurang. Jika bahan ajar dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dalam materi pembelajaran, maka bahan ajar dianggap berhasil.

Alat, media informasi, dan teks yang dibutuhkan guru untuk merencanakan dan menilai pelaksanaan pembelajaran dikenal sebagai bahan ajar. Bahan ajar yang tepat selama proses pembelajaran sangat penting karena ini akan memengaruhi seberapa sukses materi disampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.(Laili, 2020) Kurikulum harus sesuai dengan demografi siswa, lingkungan sosial, dan kebutuhan siswa di sekolah atau madrasah.

Bahan ajar berbasis web yang dapat diakses melalui berbagai teknologi dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja, dapat membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar di kelas serta meningkatkan minat siswa dalam belajar.(Laili, 2020) Oleh karena itu pengembangan bahan ajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Salah satu bidang yang mengajarkan nilai-nilai moral adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari kurikulum MAN 1 Pamekasan dan dirancang untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada siswa. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan, terlihat bahwa siswa kurang memiliki minat untuk mempelajari apa yang diberikan. Metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan tertulis, seringkali tidak cukup untuk membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, sehingga tidak belajar secara maksimal. Diharapkan siswa di MAN 1 Pamekasan akan lebih aktif, terlibat, dan antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Melalui blog sebagai media pembelajaran interaktif. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan memperluas pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moral dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui blog.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai penciptaan bahan pembelajaran. Devi Asinta dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas,(Devi Asinta & Prasetyaningtyas, 2021) mengembangkan e-booklet berbasis web untuk mengajar konten IPS Kelas V SDN Sembaturagung 02. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa brosur elektronik berbasis web dapat dikembangkan dan digunakan dengan baik untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara efektif. Studi tambahan oleh Rudi Haryadi dan Sekar Nurfitta Kinanti,(Haryadi & Kinanti, 2021) bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui video pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan materi video meningkatkan motivasi siswa dalam bertanya dan mengikuti proses pembelajaran. Dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa materi dan video online dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana blog dapat digunakan sebagai alat pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini juga akan

membantu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan efektif serta meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan model research and Development (R&D) Borg and Gall untuk mengembangkan dan validasi produk pendidikan.(Yuliani & Banjarnahor, 2020) Tujuan pengembangan bahan ajar berbasis web ini adalah untuk meningkatkan minat siswa MAN 1 Pamekasan terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap analisis kebutuhan harus dipelajari karakteristik siswa, kebutuhan kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain.(Lubis et al., 2020) Analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi, revisi dan ujicoba adalah enam langkah yang membentuk model Borg dan Gall.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, tuntutan kurikulum, dan lingkungan sosial. Beberapa metode dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan ini, seperti observasi, wawancara, dan angket.(Irnawati et al., 2019) Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan belajar siswa, sedangkan wawancara dan angket menentukan kebutuhan siswa terhadap pelajaran aqidah akhlak. Selain itu, analisis kebutuhan juga dapat dilakukan dengan mempelajari kurikulum yang berlaku dan mengetahui standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan melakukan analisis yang baik, pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan minat siswa dalam belajar aqidah akhlak di MAN 1 Pamekasan.

Desain bahan ajar berbasis web yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran tercapai pada tahap perencanaan. Pada tahap pengembangan produk, bahan ajar berbasis web dibuat untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada tahap validasi, bahan ajar diuji oleh ahli dan pengguna untuk mengetahui apakah itu valid dan efektif. Pada tahap revisi, bahan ajar diperbaiki untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama tahap validasi. Pada tahap uji coba, bahan ajar diuji untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan.

Data diperoleh melalui angket untuk memvalidasi bahan ajar, materi dan siswa untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan, panduan wawancara bagi guru dan siswa pada studi pendahuluan, dan soal prettest dan posttest untuk mengukur hasil belajar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengubah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang telah divalidasi menjadi data kualitatif.

Metode analisis data pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis data validasi ahli: hasil validasi oleh ahli dianalisis untuk mengidentifikasi saran, masukan, atau rekomendasi yang diberikan oleh para ahli terkait perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Adapun deskripsi validasi bahan ajar serta validasi materi dapat kategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor validasi bahan ajar dan validasi materi

Skor	**Kriteria**
1 – 10	Sangat Kurang
11 – 20	Kurang
21 – 30	Baik
31 – 40	Sangat Baik

2. Analisis data aktivitas siswa: Data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana mereka terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menggunakan perangkat tersebut.
3. Analisis data respons siswa: Data respons yang diperoleh melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa dianalisis untuk memperoleh informasi tentang persepsi, tanggapan, dan pandangan mereka terhadap bahan ajar yang digunakan.

Tahap ini menguraikan dan menilai data yang dikumpulkan siswa melalui angket atau kuesioner untuk mengetahui persepsi, tanggapan, dan perspektif mereka tentang alat pembelajaran yang digunakan. Selama proses ini, peneliti mengumpulkan data tentang tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kepuasan siswa dengan materi yang disajikan, dan tingkat motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, analisis data memungkinkan peneliti untuk menilai apakah perangkat pembelajaran web memberikan rasa independensi kepada siswa, sejauh mana interaksi sosial yang terjadi melalui platform web berdampak positif, dan apa saja bahan ajar yang menarik.

4. Analisis data angket minat belajar: Dalam penelitian ini diselesaikan menggunakan rumus skala likert sebagai berikut:

- Rumus :	$I = \frac{T}{Pn}$
- Rumus index %:	$\frac{Total\ Skor}{Y}\ X\ 100$

Dimana:

- I = Rentang jarak
- T = Total jumlah responden yang memilih
- Pn = Pilihan angka skor Likert
- Y = Skor tertinggi

Rumus Interval

I = 100 / Jumlah Skor (Likert)

Maka = 100 / 4 = 25

Hasil (I) = 25

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Interval	Kriteria
0% - 25%	Sangat Kurang
25,1% - 50%	Kurang
50,1% - 75%	Baik
75,1% - 100%	Sangat Baik

Gambar 1 : Tabel skala likert

Tabel aturan interpretasi skor untuk skala Likert. Untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang sesuatu, skala Likert digunakan. Jawabannya adalah sangat baik (SB), baik (B), kurang (K), dan sangat kurang (SK). Tabel aturan interpretasi skor ditunjukkan di Gambar tersebut. Tabel ini mencakup instruksi tentang cara menghitung skor interval serta kriteria interpretasi skor berdasarkan interval. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skor interval:

Jika skala Likert memiliki lima pilihan jawaban, maka skor intervalnya adalah 100 / 5 = 20.

Berikut ini adalah kriteria untuk menginterpretasikan skor berdasarkan interval: Interval 0%-25%: Sangat kurang Interval 25,1%-50%: Kurang Interval 50,1%-75%: Baik Interval 75,1%-100%: Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web

Bahan ajar PAI disusun secara sistematis untuk memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan memuat ilmu untuk membantu siswa mempercayai, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.(Wirani et al., 2020) Berdasarkan PAI menurut silabus pesantren, mata pelajaran PAI dibagi menjadi 4 ruang lingkup yaitu Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Mei sampai dengan bulan Juni yang berarti penelitian dilaksanakan pada semester II kelas XI. Peneliti berkonsultasi dengan guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan untuk mengetahui materi yang akan diajarkan pada semester II. Materi yang dipelajari pada saat penelitian adalah bab tentang tasawuf dan tokoh-tokoh besar sufi.

Bab tasawuf dan tokoh-tokoh besar sufi merupakan materi yang menarik dan penting dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam bab ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep kesufian, praktik spiritual, dan pengembangan diri dalam Islam. Mereka belajar tentang tokoh-tokoh sufi terkenal seperti Jalaluddin Rumi, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi, serta pengaruh mereka terhadap kehidupan umat Muslim.

Selanjutnya proses pengembangan bahan ajar PAI berbasis web, peneliti menggunakan proses Model Borg and Gall terdiri dari enam tahap, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi, revisi dan ujicoba. Analisis kebutuhan meliputi analisis terhadap kuriulum, analisis bahan ajar, serta analisis karakteristik siswa.

a. Analisis Kebutuhan

Pertama, analisis terhadap kurikulum. Kurikulum 2013 diterapkan di MAN 1 Pamekasan untuk pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kuat iman, dan memperkuat pemahaman tentang ajaran Islam. Kurikulum ini menekankan pembelajaran kontekstual dan terintegrasi, sesuai dengan tujuannya dalam membentuk karakter dan moral siswa melalui pendidikan agama Islam. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi dianggap strategi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Guru mengintegrasikan metode-metode tersebut agar suasana pembelajaran menyenangkan dan mendukung pembentukan

karakter siswa. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan gaya belajar siswa sangat penting bagi guru dalam pemilihannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.(Afandi et al., 2013) Adapun kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan Kurikulum 2013 adalah para guru, siswa, dan orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut. Pengembangan bahan ajar berbasis web dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan zaman dapat memperkuat pembelajaran agama dan keilmuan Islam serta membantu siswa menghadapi tantangan masa kini dan masa depan

Kedua, analisis terhadap bahan ajar. Tersedianya bahan ajar seperti buku paket, LKS, power point, dan media penunjang pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara interaktif dan variatif. Buku paket dan LKS menjadi referensi siswa untuk memperdalam pemahaman, sementara power point memberikan informasi secara visual dan menarik. Meskipun media tersebut memiliki keuntungan, diperlukan inovasi untuk mencegah rasa bosan. Interaksi siswa dengan bahan ajar dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang beragam, seperti tanya jawab dan diskusi. Fitur interaktif dalam PPT juga dapat menarik minat siswa, seperti kuis atau game edukatif. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan adaptif, dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keceriaan dalam pembelajaran. Sebuah bahan ajar yang baik haruslah lengkap dengan elemen-elemen yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti pedomen penggunaan, keterkaitan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, latihan soal, kunci jawaban, sumber referensi, dan rubrik penilaian.(Ananda, 2019) oleh karenanya, siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi dan mengembangkan kemampuan mereka dengan baik

Ketiga, analisis terhadap karakteristik siswa. Kelas XI IPA 1 terdiri dari satu rombel dengan 28 siswa, dengan mayoritas perempuan. Hasil belajar rata-rata siswa sudah cukup baik, namun ada dua siswa yang belajar dengan tempo yang lebih lambat. Siswa unggulan memiliki minat belajar yang tinggi dan kemampuan akademik yang baik. Lingkungan belajar yang kompetitif dan pemilihan materi yang menantang dapat memotivasi mereka. Namun, kelas unggulan juga memiliki tantangan seperti kesenjangan kemampuan, persaingan yang ketat, dan ketergantungan pada guru.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memberikan perhatian individu kepada siswa, dukungan dan bimbingan yang cukup, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Harapan guru adalah siswa dapat memahami kebutuhan individu, meraih prestasi yang lebih baik, mengembangkan keterampilan sosial dan mandiri, serta meraih kesuksesan di masa depan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, pengembangan bahan ajar berbasis web pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan diharapkan dapat mengatasi beberapa tantangan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan kontekstual dan terintegrasi menuntut guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini, pengembangan bahan ajar berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dan memperkaya proses pembelajaran.

b. Perencanaan

Langkah pengembangan bahan ajar yang kedua yaitu kegiatan perencanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran terus berkembang ke arah yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Bahan ajar yang digunakan secara intensif hanya berupa buku ajar, LKS, dan PPT. selebihnya penggunaan bahan ajar lainnya sangat jarang. Untuk itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar yang lebih lengkap dan bervariatif. Maka, salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menyediakan bahan ajar yang lebih lengkap dan bervariatif berbasis web. Dengan demikian, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online dan menggunakan bahan ajar yang paling sesuai untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu, bahan ajar berbasis web juga dapat diakses oleh siswa dari mana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses dan mempelajari materi pelajaran. Adanya bahan ajar berbasis web ini diharapkan proses belajar mengajar di kelas unggulan menjadi lebih efektif dan efisien, dan dapat membantu siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik.

c. Pengembangan

Bahan ajar berbasis web seperti Wordpress dan Padlet sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI IPA 1 di MAN 1 Pamekasan.

Melalui bahan ajar berbasis web, guru dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih lengkap dan bervariasi, serta membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar berbasis web juga memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka secara mandiri dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Wordpress dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dan mudah dipahami, sedangkan Padlet dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi dan memecahkan masalah secara mandiri.(Haqq, A. A., Krisnanto, A., & Darwan, 2021) Dengan begitu, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka di dalam kelas.

Perencanaan, desain, dan pengembangan adalah tahapan pengembangan yang telah ditetapkan digunakan untuk mengembangkan produk bahan ajar. Ada sejumlah model pengembangan yang dapat digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan; ini termasuk model R&D Borg dan Gall (1983), model 4-D, dan model Dick and Lou Carey.(Asmana et al., 2022) Produk divalidasi melalui uji alpha, yang melibatkan ahli media dan ahli materi, dan uji beta, yang melibatkan siswa. Produk bahan ajar yang dikembangkan harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, menyusun materi pembelajaran yang mudah dipahami, menyediakan media pembelajaran interaktif, menyediakan latihan dan kuis untuk mengukur pemahaman siswa, menyediakan forum diskusi untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, dan menyediakan akses mudah dan cepat ke materi pembelajaran melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone.

d. Validasi Bahan Ajar

1) Validasi ahli bahan ajar

Dosen pengampu mata kuliah bahan ajar PAI berbasis TIK di program pascasarjana IAIN Madura melakukan validasi bahan ajar untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Proses validasi dilakukan untuk mengevaluasi konten, struktur, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Validasi dilakukan melalui tahap diskusi dan konsultasi dengan dosen pengampu serta pemantauan langsung terhadap implementasi bahan ajar dalam pembelajaran. Setelah dilakukan validasi bahan

ajar oleh dosen pengampu mata kuliah bahan ajar PAI berbasis TIK di pascasarjana IAIN Madura, hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria sangat baik dengan memperoleh skor 38 dalam lembar validasi ahli bahan ajar. Kriteria baik ini mencakup kejelasan dan kelengkapan materi, penggunaan teknologi yang tepat, serta kemampuan bahan ajar untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa.

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar				√
3.	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik				√
4.	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi				√
5.	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat.				√
6.	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan.				√
7.	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia				√
8.	Bahan ajar memiliki desain cover (Tata letak, Komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)			√	
9.	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi.			√	
10.	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik.				√

Gambar 1 : Penilaian uji validasi dari Tim Ahli Bahan Ajar

2) Validasi ahli materi

Validasi materi ini dilakukan oleh Seorang guru Aqidah Akhlak MAN 1 Pamekasan untuk memastikan kesesuaian dan kevalidan konten materi, struktur pengajaran, serta relevansi dengan standar akademik dan pedagogis. Proses validasi dilakukan melalui diskusi, analisis, dan pemeriksaan terhadap konten materi bahan ajar. Guru tersebut memberikan masukan dan saran yang berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mampu membangkitkan minat belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil dari validasi bahan ajar menunjukkan skor 39 sehingga bahan ajar tersebut dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Kriteria sangat baik ini mencakup kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa,

kemudahan pemahaman, serta kebermanfaatan dalam pengelolaan kelas. Validasi bahan ajar oleh guru tersebut menjadi acuan penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas bahan ajar berbasis android dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi sesuai dengan KI dan KD				√
2.	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD				√
3.	Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD				√
4.	Materi memiliki keakuratan konsep dan definisi yang				√
5.	Materi memiliki keakuratan contoh				√
6.	Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi				√
7.	Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu				√
8.	Materi membahas kasus terkini				√
9.	Materi memiliki kemutakhiran rujukan				√
10.	Materi memiliki Keterkaitan dengan konsep pembelajaran bermakna				√

Gambar 2 : Penilaian uji validasi dari Tim Ahli Bahan Ajar

e. Revisi

Setelah melakukan validasi ahli terhadap bahan ajar berbasis web yang dikembangkan, beberapa revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut. Revisi tersebut dilakukan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh ahli pendidikan Islam, ahli kurikulum, dan ahli teknologi pendidikan.

Pertama, tata letak bahan ajar disesuaikan agar lebih intuitif dan mudah dipahami oleh siswa. Penempatan elemen-elemen konten diperhatikan dengan baik untuk memastikan informasi disajikan secara jelas dan terstruktur. Selanjutnya, navigasi dalam bahan ajar diperbaiki agar siswa dapat mengakses materi dengan lebih mudah. Menu navigasi yang terorganisir dan tautan internal serta eksternal ditambahkan untuk mempermudah akses ke konten terkait.

Selain itu, interaktivitas bahan ajar ditingkatkan dengan menggunakan fitur-fitur seperti video interaktif, simulasi, dan kuis interaktif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Konten bahan ajar juga diperkaya dengan tambahan materi seperti contoh kasus, studi kasus, dan materi tambahan yang relevan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Terakhir, visualisasi konsep-konsep yang kompleks dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diperkuat dengan penggunaan grafis, diagram, atau infografis yang menarik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Revisi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas bahan ajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan memastikan bahwa bahan ajar tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, masukan dan umpan balik dari guru dan siswa yang menggunakan bahan ajar ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari juga akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan lebih lanjut. Dengan revisi yang dilakukan, diharapkan bahan ajar berbasis web ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

f. Ujicoba

Setelah melakukan revisi berdasarkan validasi ahli, dilakukan ujicoba bahan ajar berbasis web di MAN 1 Pamekasan. Ujicoba dilakukan dengan melibatkan sejumlah siswa sebagai peserta uji coba. Peserta uji coba diberikan akses ke bahan ajar melalui platform web yang telah dikembangkan. Mereka diberikan waktu untuk menjelajahi konten yang disajikan, mengikuti video interaktif, menjawab kuis, dan berpartisipasi dalam simulasi yang disediakan dalam bahan ajar. Selama ujicoba, peserta juga diminta untuk memberikan umpan balik terkait pengalaman belajar mereka menggunakan bahan ajar tersebut.

Hasil dari ujicoba menunjukkan respons yang positif dari peserta. Mereka menyukai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peserta juga merasa bahwa variasi konten, termasuk gambar, video, dan studi kasus, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik konstruktif terkait tata letak, navigasi, dan interaktivitas bahan ajar. Hal ini

menjadi masukan berharga untuk melakukan penyempurnaan lebih lanjut sebelum implementasi penuh.

Respon yang positif dari peserta uji coba menunjukkan bahwa pembelajaran online tentang Akidah Akhlak telah berhasil mendapatkan sambutan positif dari siswa. Penggunaan teknologi dan berbagai konten multimedia telah memperkaya pengalaman belajar mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menarik. Umpan balik peserta, yang mencakup komentar tentang tata letak, navigasi, dan interaktivitas, berguna untuk menentukan area perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar.

Dengan hasil ujicoba ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis web telah memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa di MAN 1 Pamekasan. Ujicoba ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kekuatan dan kelemahan bahan ajar tersebut, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan yang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

2. Respon Siswa terhadap Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Web

Berdasarkan penelitian, dapat ditemukan beberapa temuan terkait respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web.

Tabel 2. Persentase respon siswa

Aspek	Persentase Respon siswa
Antusiasme Tinggi	90%
Fleksibilitas dalam Akses	85%
Apresiasi terhadap variasi konten	95%
Kemampuan Belajar Mandiri	80%
Kemudahan Berinteraksi	90%
Peningkatan Prestasi Akademik	75%

Berdasarkan data persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tercermin dari berbagai aspek yaitu:

Pertama, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web. Mereka merasa tertarik dan termotivasi dalam mengakses materi pembelajaran melalui platform web yang interaktif dan menarik. Ini dikaitkan dengan fakta bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan

keterlibatan siswa. *Kedua,* siswa melaporkan bahwa bahan ajar berbasis web memberikan fleksibilitas dalam mengakses dan mempelajari materi. Mereka dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti komputer atau ponsel cerdas. Fleksibilitas ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan preferensi dan jadwal yang ada.

Ketiga, siswa mengapresiasi variasi konten yang disajikan dalam bahan ajar berbasis web. Teks, gambar, audio, video, dan interaktivitas yang diberikan dalam bahan ajar tersebut membantu siswa dalam pemahaman dan mengingat informasi dengan lebih baik. Pemanfaatan konten multimedia dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Keempat,* siswa melaporkan bahwa bahan ajar berbasis web memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat memilih sendiri tempo dan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang personal dan adaptif, di mana siswa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka.

Kelima, siswa menyoroti kemudahan dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan teman sekelas melalui platform web. Fitur-fitur kolaboratif seperti forum diskusi, tautan sosial, atau ruang diskusi online memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa. Interaksi sosial dalam pembelajaran dianggap penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. *Terakhir*, siswa mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis web memudahkan mereka dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah dikaitkan dengan peningkatan prestasi siswa, termasuk peningkatan pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil tes.

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme, menghargai fleksibilitas, variasi konten, kemandirian, interaksi sosial, dan manfaat akademik yang diperoleh melalui penggunaan bahan ajar tersebut. Penemuan ini mencerminkan keberhasilan implementasi teknologi dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan

prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, penggunaan bahan ajar berbasis web telah berhasil membangkitkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Antusiasme siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Fleksibilitas penggunaan bahan ajar berbasis web memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengatur waktu dan tempat belajar sesuai dengan kebutuhan individu mereka.(Setiawardhani, 2013) Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman dan efektif, serta meningkatkan minat mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Variasi konten dalam bahan ajar berbasis web juga memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Penggunaan gambar, audio, dan video dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam Aqidah Akhlak, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, konten yang interaktif seperti kuis, simulasi, dan aktivitas kolaboratif dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.(Sitompul, 2019)

Penggunaan bahan ajar berbasis web juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses materi dan melakukan kegiatan belajar dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Interaksi sosial dalam bahan ajar berbasis web juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Fitur-fitur kolaboratif seperti forum diskusi dan ruang diskusi online memfasilitasi komunikasi antara siswa, sehingga mereka dapat berbagi pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan isu-isu terkait Aqidah Akhlak.(Putri, 2019) Interaksi sosial ini dapat memperkaya pembelajaran siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis web juga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian sebelumnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil tes dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, implementasi bahan ajar berbasis web dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan dapat membantu siswa meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam kesimpulannya, respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan menunjukkan hasil yang positif. Siswa menunjukkan antusiasme, menghargai fleksibilitas, variasi konten, kemandirian, interaksi sosial, dan manfaat akademik yang diperoleh melalui penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis web dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar berbasis web memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan bahan ajar berbasis web, dengan menunjukkan antusiasme, menghargai fleksibilitas, variasi konten, kemandirian, interaksi sosial, dan manfaat akademik yang diperoleh. Penggunaan bahan ajar berbasis web memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengatur waktu dan tempat belajar, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Konten yang bervariasi, seperti gambar, audio, video, dan fitur interaktif, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah Akhlak yang abstrak. Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis web juga mendorong kemandirian siswa dalam belajar, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Interaksi sosial dalam bahan ajar berbasis web juga memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Fitur kolaboratif seperti forum diskusi dan ruang diskusi online memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, bertanya pertanyaan, dan mendiskusikan isu-isu terkait mata pelajaran. Interaksi sosial ini memperkaya pembelajaran siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pengembangan bahan ajar berbasis web pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan manfaat yang signifikan. Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan prestasi akademik mereka. Implementasi bahan ajar berbasis web menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, pengembangan bahan ajar berbasis web dapat menjadi langkah yang tepat. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahan ajar berbasis web juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik,

pelatihan bagi guru, dan aksesibilitas yang memadai bagi siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pamekasan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di sekolah. In *Computer Physics Communications* (1st ed., Vol. 180, Issue 4). Sultan Agung Press. https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Asmana, Wijaya, Y. A., & Martanto. (2022). CLUSTERING DATA CALON SISWA BARU MENGGUNAKAN METODE K-Means Di Sekolah Menengah Kejuruan Wahidin Kota Cirebon. *JATI*, *6*(2), 552–559.

Devi Asinta, & Prasetyaningtyas, F. D. (2021). Pengembangan E-Booklet Berbasis Web Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Magistra*, *12*(2), 120–133. https://doi.org/10.31942/mgs

Haqq, A. A., Krisnanto, A., & Darwan, D. (2021). *Media* Digital *Padlet Dan Socrative*. *6*, 76–92.

Haryadi, R., & Kinanti, S. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Untuk Peserta didik Maupun Pendidik Tingkat SMA Sederajat dan dibawah. *Edu Fisika*, *6*(1).

Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, *2*(1), 184–192. https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1469

Irnawati, O., Darwati, I., & Wibowo, A. (2019). Implementasi Aplikasi Wordpress Untuk Pembuatan Web Penerimaan Siswa Baru. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, *4*(02), 74–85. https://doi.org/10.32767/jusim.v4i02.625

Laili, U. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Puisi Untuk Kelas X Ma Darussalam. *Nosi*, *8*(1), 1–23.

Lubis, Y. F. A., Lestari, Y. D., & Budiman, A. (2020). Pembelajaran Web Blog Dan Simulasi Packet Tracer Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Dan Ilmu Pengetahuan Terhadap SMK TKJ Pada Sekolah SMK Swasta …. *Jurnal Prioritas*, *2*(1), 31–35. http://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/167

Martina, F., Friantary, H., & Syafryadin, S. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Konten Keislaman Untuk Guru Bahasa Inggris di Tingkat Madrasah Aliya (MA) Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, *1*(2), 162–182. https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i2.16382

Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *I*(2), 9–27. http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556

Putri, V. R. (2019). Memaksimalkan Kompetensi Guru Melalui Fitur Kelas Maya Dalam

Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Inovasi Pembelajaran Jaman Now. *PROCEEDING*, *3*(1), 323–332. https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1325

Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreatifitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah* Pendidikan *Ekonomi*, *1*, 82–96. https://media.neliti.com/media/publications/271687-pembelajaran-elektronik-e-learning-dan-i-6d446601.pdf

Sitompul, A. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Iqra' Interaktif Berbasis Mobile. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, *7*(3), 1. https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i3.105079

Wirani, S. A., Fakhruddin, A., & Afriatien, T. S. (2020). Pengembangan Bahan Literasi Pai Berbasis Media Sosial. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *7*(1), 80–96. https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23895

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2020). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) dalam Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497